

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permukiman tradisional kerap digambarkan sebagai wilayah yang tetap mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya, yang erat kaitannya dengan kepercayaan atau agama yang khas dan unik bagi suatu komunitas, serta berakar dari suatu tempat tertentu, terlepas dari pengaruh sejarah. Struktur ruang permukiman digambarkan melalui pengidentifikasian tempat, lintasan, batas sebagai komponen utama, selanjutnya diorientasikan melalui hirarki dan jaringan atau lintasan, yang muncul dalam suatu lingkungan binaan mungkin secara fisik ataupun non fisik yang tidak hanya mementingkan orientasi saja tetapi juga objek nyata dari identifikasi (Sasongko, 2005). Kepercayaan menjadi fondasi utama dalam membentuk kearifan lokal yang mendasari perilaku masyarakat di Pulau Madura yang dilihat dari sistem kekerabatan dan pemeliharaan adat serta agama dalam permukiman tradisional, seperti Tanean Lanjhang. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem kekerabatan dan bagaimana mereka menjaga keluarga mereka dengan baik secara adat dan agama dalam permukiman tradisional.

Masyarakat yang tinggal di Desa Ngingit mayoritas merupakan keturunan Madura. Migrasi masyarakat Madura ke kota-kota di Pulau Jawa, khususnya Jawa Timur, sudah berlangsung jauh sebelum kemerdekaan Indonesia sekitar pertengahan abad ke-19 terkait dengan perkembangan perkebunan tembakau yang dilakukan oleh pemerintah Kolonial Belanda (Tjiptoatmodjo, 1983 dan Jonge, 1989). Kota Malang merupakan salah satu tujuan migrasi masyarakat Madura yang berasal dari Kabupaten Bangkalan sejak tahun 1930 (Jonge, 1989). Saat ini imigran Madura yang bermigrasi ke Malang bukan hanya berasal dari Bangkalan saja, tetapi juga dari daerah-daerah Kabupaten lain di Pulau Madura, seperti Pamekasan, Sampang, dan juga Sumenep (Ubaidillah, 2014; Ma'arif, 2015). Masyarakat Madura yang bermigrasi ke Malang membentuk sebuah permukiman yang bernama Tanean Lanjhang.

Tanean Lanjhang adalah pola permukiman yang terdiri dari beberapa rumah yang disusun sejajar dan memanjang dari utara ke selatan. Tanean berarti halaman dan Lanjhang berarti panjang. Konsep ini tidak hanya sekedar pengaturan fisik bangunan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kekerabatan dan gotong royong dalam masyarakat Madura. Biasanya, satu kelompok Tanean Lanjhang terdiri dari keluarga besar, dengan rumah-rumah yang dihuni oleh anggota keluarga dari beberapa generasi. Dalam tatanan pola ini, beberapa rumah dari satu keluarga besar biasanya dibangun berdekatan, menciptakan ikatan kekerabatan yang kuat dan pola interaksi sosial yang intens. Proses terbentuknya Tanean Lanjhang dimulai dengan sepetak tanah

yang cukup luas yang digunakan oleh pemiliknya sebagai tempat untuk membangun rumah. Para orang tua memberikan perlindungan kepada anak perempuan mereka dengan menyediakan rumah, agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak diinginkan. Tindakan ini mencerminkan ketaatan mereka terhadap aturan agama. Secara umum, di bagian depan biasanya terdapat bangunan ibadah, yaitu Langgar, yang menunjukkan betapa pentingnya agama dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tanean Lanjhang membentuk pola permukiman yang dihuni oleh beberapa generasi, di mana urutan rumah yang dibangun dari arah barat ke timur mencerminkan urutan usia, dari yang tertua hingga yang termuda. Oleh karena itu, garis keturunan dapat dilacak melalui urutan penghuni rumah tersebut. Generasi terpanjang dapat dilihat sampai dengan 5 generasi, yaitu di Tanean Lanjhang (Lintu Tulistyantoro, 2005). Beberapa rumah di Desa Ngingit masih berusaha mempertahankan pola permukiman Tanean Lanjhang sebagai bentuk pelestarian tradisi budaya Madura. Namun, tatanan pola permukiman ini mengalami perbedaan signifikan dari pola asli yang ada di Pulau Madura. Kepercayaan yang kuat dalam agama dapat mempengaruhi orientasi dan penggunaan ruang, sementara kekerabatan dan strata sosial dapat menentukan tata letak dan struktur rumah berdasarkan hubungan keluarga dan senioritas. Kekerabatan dan strata sosial ini penting untuk dilakukan identifikasi dikarenakan jika dilihat dari kepercayaannya, urutan posisi rumah dibangun dari arah barat ke timur dan apakah perempuan masih dilindungi dengan tatanan pola yang ada sesuai dengan kepercayaan tradisi budaya Madura.

Maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Mengidentifikasi Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang”. Nantinya, dapat diketahui apakah kepercayaan, kekerabatan, dan strata mempengaruhi tatanan pola bermukim, serta menyajikan hasilnya melalui sketsa yang didapat dari wawancara dan observasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya penjelasan latar belakang diatas menimbulkan pertanyaan penelitian. Maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Terbentuknya Tatanan Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran dari penelitian dengan judul “Identifikasi Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang” dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terbentuknya tatanan pola bermukim masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan penetapan sasaran sebagai langkah untuk mencapai tujuan penelitian ini. Beberapa sasaran yang ditetapkan oleh peneliti di antaranya adalah:

1. Mengidentifikasi Terbentuknya Tatanan Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Setiap penelitian memerlukan batasan-batasan yang jelas dalam ruang lingkup pembahasannya. Tujuan utamanya adalah untuk menetapkan fokus yang spesifik terkait dengan materi dan lokasi yang akan dikaji dalam penelitian ini. Ruang lingkup studi ini terdiri dari dua bagian, yaitu lingkup lokasi penelitian dan lingkup materi penelitian. Lingkup materi mencakup berbagai topik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi ini mencakup pembahasan tentang batasan-batasan teori yang diterapkan dalam penelitian. Dalam penelitian yang berjudul "Identifikasi Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang," lingkup materi meliputi:

1. Mengidentifikasi Terbentuknya Tatanan Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup lokasi penelitian ini mencakup Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Desa Ngingit terletak di bagian paling barat, dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa ini terbagi menjadi tiga dusun, yaitu: Dusun Alas Gede, Dusun Glendangan, dan Dusun Krajan. Berikut adalah batas-batas administratif Desa Ngingit.

Sebelah Barat : Kota Malang  
Sebelah Selatan : Kecamatan Poncokusumo dan Kecamatan Tajinan  
Sebelah Timur : Kecamatan Poncokusumo  
Sebelah Utara : Desa Pandanajeng, Tumpang

## **1.5 Keluaran dan Manfaat**

Sub bab ini akan menjelaskan hasil dan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang berjudul "Identifikasi Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang." Diharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

### **1.5.1 Keluaran Penelitian**

Sebagaimana tercantum dalam tujuan penelitian ini, salah satu tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi pola bermukim masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Berikut adalah hasil yang diharapkan dari setiap sasaran penelitian ini.

1. Teridentifikasinya Terbentuknya Tatanan Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
2. Teridentifikasinya Pola Bermukim Masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang sesuai kepada berbagai pihak, khususnya pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

1. Pihak Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, sumber referensi dan panduan dalam pengembangan permukiman di Kabupaten Malang.

2. Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kalangan akademisi dengan menyediakan informasi dan data yang dapat dianalisis lebih mendalam atau digunakan sebagai tambahan data untuk penelitian selanjutnya.

3. Pihak Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menyediakan informasi yang berguna untuk menambah wawasan dan proses pendidikan publik.



## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Secara umum, sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan berbagai bagian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup (terdiri dari ruang lingkup lokasi dan materi), keluaran dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas beberapa aspek, termasuk teori budaya bermukim, sistem kepercayaan, sistem kekerabatan, sistem stratifikasi sosial, Tanean Lanjhang, penelitian terdahulu, dan landasan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan beberapa bagian, meliputi jenis penelitian, metode penelitian, dan metode analisis.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini akan membahas berbagai aspek, termasuk gambaran desa, kondisi demografi, kondisi sosial, elemen ruang di kawasan Tanean Lanjhang, kondisi fisik kawasan Tanean Lanjhang, serta perubahan yang terjadi di kawasan tersebut.

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas berbagai aspek, meliputi sistem kepercayaan dalam ruang, sistem kekerabatan dalam ruang, dan sistem strata dalam ruang.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini, akan disajikan rangkuman dari hasil penelitian yang telah diperoleh, serta saran-saran yang dapat diterapkan berdasarkan temuan tersebut. Bagian kesimpulan akan menguraikan poin-poin utama yang menjadi hasil analisis, sementara bagian rekomendasi akan menyarankan langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut atau implementasi temuan dalam konteks yang relevan.

## Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

### Latar Belakang

Budaya bermukim masyarakat merupakan salah satu nilai-nilai kepercayaan yang dianut kawasan budaya tertentu. Tanean Lanjhang adalah sebuah pola permukiman tradisional yang berasal dari Madura. Pola permukiman ini terdiri dari rumah-rumah yang disusun sejajar dari utara ke selatan dan memiliki langgar serta halaman panjang di tengahnya. Tanean Lanjhang di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang memiliki perubahan tatanan pola dari pola aslinya yang ada di Pulau Madura.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana terbentuknya tatanan pola bermukim masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pola bermukim masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang?

### Tujuan

Untuk mengetahui terbentuknya tatanan pola bermukim masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

### Sasaran

1. Mengidentifikasi terbentuknya tatanan pola bermukim masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi pola bermukim masyarakat Madura di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

### Tinjauan Pustaka

Budaya bermukim merupakan salah satu kehidupan pada suatu kawasan yang menghasilkan nilai-nilai bersejarah sebagai bentuk fisik dari kegiatan yang telah dilakukan (Foruzanmehr dan Vellinga, 2011).

Kepercayaan mempengaruhi bentuk, penataan ruang, dan orientasi rumah, dan pengaruh yang mengarah ke keberadaan rumah yang berbentuk lingkaran dan persegi panjang (Rapoport, 1969).

Konsep hunian Tanean Lanjhang, sangat erat kaitannya dengan sistem kekerabatan Madura dan pendiriannya memiliki tata cara dan peraturan sosial yang didasarkan pada ajaran keagamaan, (Hermanto & Hendriani, 2021).

Stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hirarkis menurut dimensi kekuasaan, hak istimewa, dan kelas (Max Weber).

### Metode Analisis

Analisis Etnografi

### Output

Terumuskannya gambaran spasial terbentuknya tatanan pola bermukim masyarakat Madura di Desa Ngingit.

### Metode Analisis

Analisis *Behavioral Mapping*

### Output

Terumuskannya gambaran spasial pola bermukim masyarakat Madura di Desa Ngingit.